

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN MELALUI PENDEKATAN**

***SHIFT SHARE* DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**PERIODE TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : M Husain Nashar

Nomor Mahasiswa : 13313078

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN MELALUI PENDEKATAN  
SHIFTSHARE DI DARAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
PERIODE TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : M Husain Nashar

Nomor Mahasiswa : 13313078

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiai seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 September 2019

Penulis,

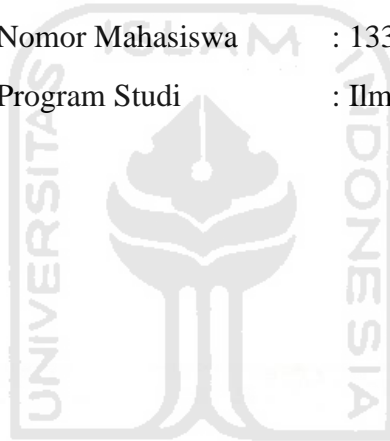


  
M Husain Nashar

## PENGESAHAN

Analisis Struktur Perekonomian melalui pendekatan *Shift-share* di Daerah  
Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2013-2017

Nama : M Husain Nashar  
Nomor Mahasiswa : 13313078  
Program Studi : Ilmu Ekonomi



Yogyakarta, 11 September 2019  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jaka Sriyana', written over a faint watermark of the UII logo.

Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN MELALUI PENDEKATAN SHIFTSHARE DI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2013-2017**

Disusun Oleh : **M HUSAIN NASHAR**

Nomor Mahasiswa : **13313078**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

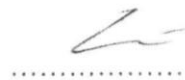
Pada hari Rabu, tanggal: 16 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc



.....



.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

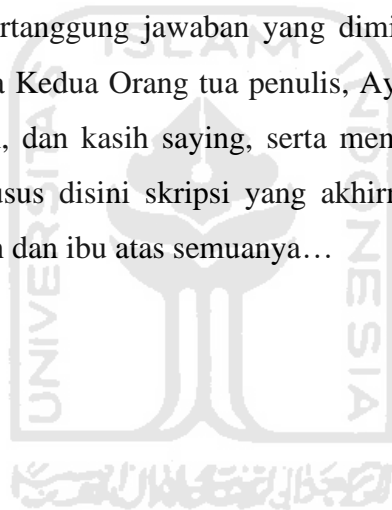


Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi maha Penyayang, yang sudah membekali hamba dengan ilmu akhirnya terselesaikanlah skripsi yang sederhana ini. Dan penulis haturkan shalawat beriring salam kepada Rasulullah SAW yang selalu menjadi puncak kebaikan dan suri tauladan seluruh umat di muka bumi ini.

Sebagai makhluk yang terus dituntut pertanggung jawaban atas apa yang dilakukan, maka dengan ini penulis persembahkan tanggung jawab kecil penulis ini dari sekian banyaknya pertanggung jawaban yang dimintai kelak, yaitu Skripsi yang sederhana ini kepada Kedua Orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda yang selalu mecurahkan arahan, dan kasih sayang, serta mendoakan jalan perjuangan kehidupan penulis, terkhusus disini skripsi yang akhirnya usai juga dikerjakan penulis. Terima kasih ayah dan ibu atas semuanya...



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, ayahanda terhebat Fauzi Kadir dan Ibunda tercinta Dzurrijati Djamilah yang telah memberikan dorongan dan dukungan baik moril maupun materil, serta doa yang tiada henti-hentinya kepada ananda penulis.
2. Abang M Naulul Amani dan kakak Hazhiratul Qudsyiah yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil didalam penyusunan skripsi dan dunia perkuliahan ini.
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan waktu dan solusi dalam setiap permasalahan penulisan skripsi ini.
4. Bang Syafar atau bapak Drs. H. Syafarudin Alwi, M.S baik selaku mantan Ketua Dewan Penasehat Yayasan BW UII, Dosen Senior FE UII, Alumni UII maupun Alumni HMI yang semasa penulis kuliah hampir 7 tahun ini selalu memberikan support, dan wejangan yang berarti terhadap penulis baik dalam dunia organisasi/kelembagaan mahasiswa maupun perkuliahan.

5. Bunda atau ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si. baik selaku Alumni HMI maupun dosen UII yang semasa penulis kuliah selalu memberikan dukungan moril yang sangat memotivasi penulis untuk terus bertahan dan berjuang didalam dunia perkuliahan yang sangat 'keterlaluan' ini.
6. Dosen-dosen, karyawan beserta seluruh sekuriti di kampus FE UII, yang banyak memberikan bantuan dan kenangan yang 'enak' semasa perkuliahan penulis di FE UII.
7. Kolega seperjuangan semasa di Lembaga Fakultas, Ketua HMI FE kala itu Heri Irawan, dan rekan-rekan di DPM F 2016-2017 Dani Nopriadi, Naufal Fikri Maulana, Rezky Yulia, M Yon Wibowo, Ahmad Ardan M, Chintya Candraning, Kiemas Gunawan. Tanpa kawan-kawan tidak ada penjaga gerbang dan pengingat HMI dan Lembaga kala itu, media pembelajaran yang sangat berarti bagi kehidupan perkuliahan dan organisasi penulis.
8. Keluarga besar HMI MPO FE UII, bang Didit, bang Aceng, bang Ijoung, bang Emon, bang Andong, bang Mico, Cak Agus, Dani 13, Opang, Heri, Kiky, Yon, Ardan, Kiemas, Sintia, Panji Ali, Dede, Dani 15, Adit P, Ocit, Fityan, Jarjit, Fikar, Fauzan, Febi, Tyas, Irvan, Bima dan banyak lagi kader-kader lainnya yang memberikan pelajaran berarti selama berorganisasi di HMI FE.
9. Keluarga besar HMI MPO Cabang Yogyakarta 2018-2019 yang telah memberikan penulis kesempatan dalam membangun ruang diskusi dan membantu membangun wacana bagi kader HMI Cabang Yogyakarta.
10. Keluarga besar LEM UII 2017-2018, yang telah memberikan banyak pembelajaran, baik itu kenangan pahit ataupun manis terhadap penulis semasa berjuang bersama di lembaga KM UII.
11. Keluarga besar LEM FE UII 2016-2017, yang telah memberikan banyak pembelajaran dan kenangan pahit ataupun manis terhadap penulis semasa berjuang bersama di lembaga kemahasiswaan FE UII.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan terhadap penulis dalam penyelesaian studi penulis.



Terima kasih atas segala dukungannya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, amin.. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat menjadi sedikit dari banyaknya hal-hal bermanfaat dalam perkembangan keilmuan kelak. Amin amin amin ya rabbal alamin..



Yogyakarta, Oktober 2019

M Husain Nashar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	13
2.2. Landasan Teori .....	20
2.2.1. Teori Perubahan Struktural .....	20
2.2.2. Teori Penawaran Tenaga Kerja.....	20
2.2.3. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah .....	21
2.2.4. Teori Model Daya Tarik.....	22
2.2.5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	22
2.2.6. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat.....	23
2.2.7. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah .....	24
2.2.8. Ketenagakerjaan.....	25
2.2.9. Tenaga Kerja di Negara Sedang Berkembang .....	26
2.2.10. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	27
2.2.11. Analisis Shift-share.....	27
2.3. Kerangka Pemikiran .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	31
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	32
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	33
3.4. Metode Analisis.....	33

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	36
4.1.    Deskripsi Data Penelitian .....	36
4.2.    Hasil Analisis dan Pembahasan .....	45
4.2.1. Hasil analisis <i>shift share</i> jumlah tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017 .....	45
4.2.2. Hasil analisis <i>shift share</i> Nilai PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017 .....	49
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	53
5.1.    Simpulan .....	53
5.2.    Implikasi .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk DIY Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017.....	6
Tabel 1.2	Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha Utama Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017 di Provinsi DIY .....	8
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk DIY Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017.....	37
Tabel 4.2	Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha Utama Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017 di Provinsi DIY .....	39
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017.....	41
Tabel 4.4	Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha Utama Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017 di Indonesia .....	43
Tabel 4.5	Hasil Analisis <i>shift-share</i> Tenaga Kerja di DIY .....	45
Tabel 4.6	Hasil Analisis <i>shift-share</i> PDRB di DIY.....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	57
LAMPIRAN 2 .....	58
LAMPIRAN 3 .....	59
LAMPIRAN 4 .....	61
LAMPIRAN 5 .....	63



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara-negara maju pada abad 20 didominasi dengan berkembangnya pembangunan. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya terpancing dengan hal itu, dan ingin mensejajarkan diri dengan negara maju melalui orientasi dan fokus terhadap pembangunan negara, baik secara fisik maupun non fisik. Hal ini dinyatakan oleh Soyomukti dan Nurwidiamoko (2012). Pembangunan negara ini tentunya merupakan akumulasi dari pembangunan-pembangunan instrument dari suatu negara.

Pembangunan negara utamanya didukung oleh pembangunan ekonomi, dan kajian mengenai pembangunan ekonomi seringkali membahas 4 dimensi pokok, yaitu: penanggulangan kemiskinan, pertumbuhan, perubahan atau transformasi ekonomi, dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. 4 hal tadi memiliki prasyarat yang berkelanjutan yaitu perubahan struktural (Kariyasa, 2002).

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan beberapa hal, pertama, menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), kedua meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri, perdagangan), dan ketiga, pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2011).

Pada realitasnya seringkali pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan pergeseran tenaga kerja yang cukup berimbang, ini artinya bahwa pergeseran ekonomi sektoral relatif lebih cepat dibandingkan dengan pergeseran tenaga kerja, maka output aktivitas ekonomi tercapai terlebih dahulu dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja.

Masalah yang sering diperdebatkan adalah: apakah penurunan pangsa pangan sebanding dengan penurunan pangsa penyerapan tenaga kerja sektoral, dan industri berkembang cepat. Jika transformasi kurang seimbang maka dikhawatirkan akan terjadi proses kemiskinan dan eksploitasi sumberdaya manusia pada sektor primer.

Sejarah mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi negara maju dipengaruhi kuat oleh pergeseran ekonomi struktural dan sektoral yang tinggi. Pergeseran bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke sektor yang lebih produktif menjadi komponen utama dalam perubahan struktur ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor yang lebih produktif seperti industri, perdagangan dan jasa. Masing-masing sektor perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain



yang diperlukan secara terus-menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita (Hasani, 2010).

Indonesia sebagai negara kesatuan, dimana rencana pembangunan meliputi rencana nasional maupun rencana regional. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor yang lebih produktif menyebabkan prestasi baik di tingkat nasional maupun daerah menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian daerah selama kurun waktu tertentu. (Hasani, 2010).

Sektor-sektor perekonomian yang saling berkaitan diakibatkan oleh struktur ekonomi daerah yang ada. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan nasional.

Bagian penting dari perubahan struktur ekonomi ialah sisi ketenagakerjaan, bahwa pertumbuhan ekonomi yang maksimal bisa dicapai melalui peningkatan produktifitas tenaga kerja disetiap sektor dan pergeseran atau perpindahan tenaga kerja di sektor yang produktivitasnya lebih rendah ke sektor yang produktivitasnya lebih tinggi (Todaro & Smith, 2011).

Ketidakserasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja sehingga akan berdampak pada upah tenaga kerja dan

berlanjut pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Padahal tanggung jawab ideal dunia kerja adalah menyerap sebesar-besarnya angkatan kerja dengan tetap memperhatikan produktivitasnya. Untuk mengetahui secara lebih mendalam masalah-masalah ketenagakerjaan ini, perlu dikaji hubungan dan keterkaitan antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dengan implikasinya pada perubahan struktur ekonomi (Hasani, 2010).

Indonesia yang masih merupakan negara berkembang menganut struktur perekonomian tradisional, sebab struktur ekonomi sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi tersebut berbeda dengan struktur perekonomian negara maju yang lebih didominasi oleh kegiatan ekonomi modern. Konsep struktur ekonomi negara maju yang memiliki sektor industri, perdagangan, dan jasa yang kuat, diharapkan dapat mencapai lompatan pembangunan struktur ekonomi yang lebih cepat.

Performa pembangunan ekonomi negara berkembang dalam rangka mensejahterakan masyarakatnya seringkali terdukung melalui peralihan struktur ekonomi tradisional menuju modern yang didominasi oleh sektor industri dan berbagai integrasi strateginya. Proses industrialisasi ini diharapkan dapat menanggulangi permasalahan peningkatan kebutuhan lapangan pekerjaan bukan malah sebaliknya. Pembangunan ekonomi di Indonesia pada saat ini diprioritaskan pada pembangunan industri yang berorientasi pembangunan industri pengolah bahan-bahan pertanian, serta pengembangan industri, perdagangan, dan jasa yang dapat berorientasi pada penyerapan tenaga kerja yang banyak.

Proses pertumbuhan ekonomi akan termanifestasikan pada masing-masing wilayah di Indonesia, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta dan pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor tradisional yang produktifitasnya lebih rendah menuju sektor modern yang produktifitasnya lebih tinggi. Pergeseran pertumbuhan sektor produksi ini secara langsung juga akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja dari yang semula bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, bergeser ke sektor industri, perdagangan, jasa dan lain-lain.



Tabel 1.1

**JUMLAH PENDUDUK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BERUMUR  
15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA  
UTAMA TAHUN 2013-2017**

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	531559	496967	436529	475346	451861
2	Pertambangan	13328	13953	15702	21172	15199
3	Listrik, Gas Dan Air	2845	2926	2536	4343	3446
4	Industri	251892	273329	276386	262108	325061
5	Konstruksi	104506	146349	154956	155036	153306
6	Perdagangan	487923	505915	485393	589955	553726
7	Pengangkutan	65684	68832	61085	68589	74039
8	Keuangan	54090	73412	56682	66847	78872
9	Jasa-Jasa	375954	374360	401949	423765	397658
	Jumlah	1887781	1956049	1891218	2067161	2053168

(Sumber: Badan Pusat Statistika DIY, 2018 dan DISNAKERTRANS DIY, 2018)

Tabel 1.1 dapat memberi gambaran mengenai ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah tenaga kerja per sektor di Daerah Istimewa Yogyakarta mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi yang berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data di atas sektor perdagangan dan pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2017 sektor perdagangan menyerap tenaga kerja sebesar 26,96%, dan diikuti sektor pertanian sebesar 22,00%, lalu diikuti sektor jasa sebesar sebesar 19,36%, sektor industri 15,83%, sektor konstruksi sebesar 7,46%, sektor keuangan sebesar 3,84%, sektor pengangkutan sebesar 3,60%, sektor pertambangan sebesar 0,74%, dan sektor listrik, gas dan air sebesar 0,16%.

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang banyak tahun 2013 sebesar 28,15% jiwa menjadi 22,00% jiwa pada tahun 2017, hal itu menunjukkan bahwa setiap tahunnya sektor pertanian ini mengalami penurunan penyerapan lapangan kerja. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor yang sama di tingkat nasional, adan mengintrospeksi kembali perencanaan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Gejala pergeseran tenaga kerja yang disebabkan oleh industrialisasi yang sedang berlangsung tengah dialami oleh Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai salah satu daerah yang menjalankan industrialisasi dalam pembangunan ekonominya. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu realitas ketenagakerjaan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu mulai berkurangnya minat angkatan kerja muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Tabel 1.2

**NILAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN  
USAHA UTAMA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017 (RP JUTA)**

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	9.449.019,7	9.769.112	10.794.000	11.456.737	11.933.624
2	Pertambangan	495.723	538.241,2	573.631	593.458	616.392
3	Listrik, Gas dan Air	176.347	205.894	228.496	257.392	295.361
4	Industri	11.563.733,8	12.614.921	13.236.292,0	14.548.659	15.637.629
5	Konstruksi	8.060.750	8.722.682,2	9.499.917	10.287.781	11.304.514
6	Perdagangan	6.938.421	7.681.034,9	8.342.646	9.332.469	10.242.685
7	Pengangkutan	4.783.126,5	5.313.232,9	5.755.748	6.251.712	6.784.357
8	Keuangan	312.0932,7	363.533,50	4.028.358	4.334.721	4.641.235
9	Jasa-Jasa	11.913.136,1	13.185.581,5	14.789.825	15.715.484	17.035.085
	Jumlah	56.501.189,8	58.394.233,2	67.248.913	72.778.413	78.490.882

(Sumber: Badan Pusat Statistika DIY, 2018)

Dalam tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 sangat bervariasi. Sektor-sektor yang dominan berkontribusi terhadap PDRB seperti sektor jasa sebesar 21,70%, sektor industri sebesar 19,92%, sektor pertanian sebesar 15,20%, sektor konstruksi sebesar 14,40%, sektor perdagangan sebesar 13,04%, sektor pengangkutan 8,64%, sektor keuangan sebesar 5,91%, sektor pertambangan sebesar 0,78%, dan sektor listrik, gas dan air sebesar 0,37%. Sektor jasa dan industri yang mengalami kenaikan paling tinggi memiliki arti bahwa sektor jasa dan industri merupakan penyumbang PDRB terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta, walaupun disamping itu sektor lain seperti pertanian perdagangan dan konstruksi juga mengalami kenaikan.

Mengingat bahwa menurunnya minat masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian semakin menurun disamping sektor jasa dan industri sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi modern, tentunya dibutuhkan kondisi atau iklim usaha yang sehat dan kondusif, serta sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan industrialisasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan terhadap tenaga kerja yang disebabkan industrialisasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Maka dari itu pemerintah daerah harus mengetahui bagaimana pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mengetahuinya pemerintah harus melakukan analisis terhadap perubahan struktur ekonomi yang terjadi di daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Struktur Perekonomian Melalui Pendekatan *Shift Share* di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2013-2017**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana struktur ekonomi daerah melalui pendekatan *shift-share* dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017?
- Bagaimana pergeseran sektor-sektor unggulan dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017?

## **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis struktur ekonomi daerah melalui pendekatan *shift-share* dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pergeseran sektor-sektor unggulan dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai kemampuan pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi ekonomi daerah.



2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bermanfaat dan kajian bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan serta kerangka pemikiran.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variable, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

##### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penyajian hasil analisis dan pembahasannya.

##### **BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini berisi simpulan dan saran dari pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi dasar pemikiran dan pertimbangan penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Hasani (2010) yang berjudul “*Analisis Struktur Perekonomian berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis *shift-share*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam struktur perekonomian provinsi Jawa Tengah tahun 2003-2008, sektor industri merupakan sektor tertinggi yang berarti sektor industri memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan hasil analisis *shift-share* penelitian ini menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Provinsi Jawa Tengah adalah positif. Apabila dilihat dari pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) maka pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Jawa Tengah menunjukkan nilai positif terhadap sektor-sektor sejenis secara nasional. Jika dilihat dari komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri menunjukkan kontribusi positif, sedangkan sektor perdagangan dan jasa menunjukkan nilai negatif berarti sektor-sektor tersebut berkembang lebih lambat dibandingkan sektor secara nasional.

Dilihat dari pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) semua sektor-sektor ekonomi di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan kontribusi terhadap pendapatan yang negatif. Secara keseluruhan tingkat pertumbuhan sektor ekonomi provinsi Jawa Tengah menunjukkan nilai yang positif dan sektor industri merupakan sektor yang mempunyai pertumbuhan tertinggi, berarti sektor industri menjadi sektor andalan dalam pembentukan PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2003-2008, pertumbuhannya sebesar 40,90% lalu disusul dengan sektor perdagangan 23,33%, kemudian pertanian 22,97% dan jasa 12,80%.

Sebagai kesimpulan akhir dari hasil analisis *shift-share* ini adalah arah perekonomian sektor-sektor di Provinsi Jawa Tengah didominasi oleh sektor industri. Dominasi ini penulis artikan telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari ekonomi pertanian menjadi ekonomi industri, pergeseran ini diikuti dengan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB dari ekonomi pertanian menuju ekonomi industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Edmira (2014) yang berjudul "*Perubahan Struktur Tenaga Kerja dan Analisis Multi Dimensional Scalling dalam Mengelompokkan Tenaga Kerja di Berbagai Provinsi*". Penelitian ini menggunakan metode *multi dimensional scalling* (MDS), metode ini digunakan untuk menggali informasi dalam melihat suatu kemiripan sehingga terlihat kemampuan masing-masing sektor dalam menyerap tenaga kerja.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mendominasi dalam menyerap tenaga kerja di 20 provinsi negara Indonesia, provinsi tersebut

meliputi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Bangka Belitung, Bali, Bengkulu, NTT, NTB, Kalimantan Selatan, Kalimantan tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Sulawesi Tenggara, dan Papua. Sementara sektor industri banyak menyerap tenaga kerja hanya di 4 Provinsi, yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi pada sektor pertanian tadi memberikan beberapa implikasi seperti, menurunnya produktivitas kerja sektor pertanian karena kelebihan tenaga kerja tidak dapat direspon dengan baik, meningkatnya pengangguran tidak kentara yang apabila tidak segera dicarikan solusinya akan berdampak luas terhadap kondisi social ekonomi masyarakat.

Meskipun sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang sangat besar, namun jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh 3 hal, pertama kurangnya lahan pertanian, kedua adanya kesempatan kerja diluar sektor pertanian, ketiga keengganan kelompok muda yang terdidik untuk bekerja di sektor pertanian karena dianggap kurang menarik. Didalam penelitian ini juga selama tahun 2010-2013 ditunjukkan bahwa walaupun sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang lebih besar dibanding sektor industri namun sektor pertanian terus mengalami penurunan sedangkan sektor industri terus mengalami peningkatan. Peneliti menyebut bahwa penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian ini merupakan sinyal kemajuan pembangunan. Pasalnya ini diiringi dengan terus meningkatnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri dan Jasa, serta tren pengangguran di Indonesia menurun yang sebagian besar disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazara dan Amir (2005) yang berjudul “*Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000: Analisis Input-Output*”. Penelitian ini bertujuan juga untuk mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor industri apabila dilihat dari sisi output dan proporsi output dalam perekonomian secara akumulatif mencapai 46% dari keseluruhan output. Kemudian dilihat dari indeks komposit, peranan industri kilang minyak menempati urutan ke-1 pada tahun 2000 yang sebelumnya hanya di urutan ke-3 pada 1994, dan diikuti juga dengan industri Pertambangan dan Penggalian pada 1994 menempati urutan 16 menjadi urutan ke-8 pada tahun 2000. Juga masih ada beberapa sektor industri yang apabila diakumulasikan itu memiliki peranan penting dalam perekonomian di Jawa Timur, sektor industri ini seyogyanya menjadi titik prioritas investasi sehingga membawa dampak yang besar bagi perekonomian Jawa Timur. Oleh karena itu peneliti memberi saran kebijakan agar Pemerintah Provinsi Jawa Timur membuat kebijakan agar daerah ini menjadi pusat industri.

Analisis sebelumnya dapat dilihat bahwa sektor industri yang dominan, dan sektor pertanian bukanlah sektor yang dominan dari sisi output dan angka pengganda. Namun bukan berarti sektor pertanian tidaklah penting. Ada beberapa alasan menurut peneliti mengapa sektor pertanian tetap dianggap penting, pertama sektor pertanian merupakan penopang utama daripada sektor industri, terutama industri pengolahan. Kedua, sektor pertanian di Jawa Timur masih menyerap tenaga

kerja yang cukup besar. Ketiga, hasil pertanian di Jawa Timur tidak hanya dikonsumsi oleh perekonomian Jawa Timur tapi juga di ekspor ke Provinsi lainnya. Dari analisis ini peneliti memberi saran juga agar pemerintah Provinsi Jawa Timur membuat kebijakan agar Provinsi Jawa Timur dijadikan sebagai wilayah pusat pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) yang berjudul “*Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten melalui Pendekatan LQ dan Shift-Share*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada 7 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan dapat dikembangkan dengan baik yaitu sektor pertambangan dan penggalian (4.63), sektor industri Pengolahan (25.38), lalu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (1.55), lalu sektor Bangunan (9.73), sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (25.51), dan sektor Komunikasi dan Pengangkutan (25.43) dan sektor Jasa-Jasa (12.66). Kemudian ada beberapa sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dibanding sektor lainnya, yaitu sektor Pertanian (-138.91), dan sektor Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan (-1996.08). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dibanding sektor lainnya sehingga dianggap sebagai sektor basis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa sektor yang memiliki perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan nasional, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor perdagangan. Sehingga diasumsikan bahwa Pemerintah Provinsi Banten lebih memprioritaskan perkembangan sektor basis, sektor yang memiliki

pertumbuhan cepat dan berdaya saing, namun tetap juga dengan memperhatikan sektor-sektor yang non-basis sehingga dapat meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumandung (2014) yang berjudul “*Pergeseran Struktur Perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara*”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Variabel yang digunakan adalah PDRB, dan data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha utama di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2003-2012. Penelitian ini juga membagi sektor-sektor usaha kedalam beberapa ukuran, pertama sektor pertanian (primer), sektor industri (sekunder), jasa dan lain-lain (tersier).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor yang memberikan kontribusi terbanyak terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor tersier, kemudian sekunder, diikuti dengan sektor primer. Hal ini ditunjukkan melalui nilai PDRB sektor tersier pada tahun 2003 sebesar 48,27% meningkat menjadi 52,61%, sektor sekunder sebesar 24,62% pada tahun 2003 menjadi 24,68%, sedangkan sektor primer pada tahun 2003 sebesar 27,11% menjadi 22,71% pada tahun 2012.

Penelitian ini menunjukkan telah terjadi pergeseran struktur perekonomian yang pada awalnya didominasi sektor primer beralih ke sektor tersier. Sehingga penelitian ini memberi saran terhadap pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk memprioritaskan sektor tersier di daerah perkotaan karena mendominasi, namun



juga tetap mempertahankan sektor primer (pertanian) dalam rangka menjaga kebutuhan pangan masyarakat Sulawesi Utara.



## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural lebih menerangkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara yang sedang berkembang yang semula lebih bersifat subsisten yang mengutamakan sektor pertanian dalam perekonomian menuju ke sektor perekonomian modern yang lebih didominasi oleh sektor industri dan jasa (Hasani, 2010).

### 2.2.2. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Menurut Todaro dan Smith (2011) teori ini merupakan teori umum yang menjelaskan proses pembangunan di negara-negara berkembang yang memiliki surplus tenaga kerja, teori ini dirumuskan oleh W Arthur Lewis pada dasawarsa 1950-an. Berdasarkan teori ini, Lewis mengungkapkan bahwa perekonomian terbelakang terdiri dari dua sektor: sektor subsisten pedesaan yang tradisional dan kelebihan penduduk yang dicirikan dari produktivitas marginal tenaga kerja yang sama dengan nol (*zero marginal productivity*). Situasi ini diasumsikan Lewis sebagai surplus tenaga kerja, karena tenaga kerjanya dapat diambil dari sektor pertanian tradisional tanpa mengakibatkan kerugian output apapun; dan sektor industri industri modern perkotaan yang produktif sebagai sektor yang menampung transfer tenaga kerja secara berangsur-angsur. Fokus utama model ini terletak pada proses transfer tenaga kerja maupun pertumbuhan output dan lapangan kerja di sektor ekonomi modern.

Rangkaian proses pertumbuhan berkesinambungan (*self-sustaining growth*) dan perluasan kesempatan kerja di sektor modern tersebut di asumsikan akan terus berlangsung sampai semua surplus tenaga kerja pedesaan diserap habis oleh sektor industri. Selanjutnya, tenaga kerja tambahan berikutnya hanya dapat di tarik dari sektor pertanian dengan biaya yang lebih tinggi karena hal tersebut akan mengakibatkan merosotnya produksi pangan. Transformasi struktural perekonomian akan menjadi kenyataan dan penyerapan tenaga kerja bisa dimaksimalkan sebaik-baiknya oleh pemerintah melalui melalui peralihan dari perekonomian pedesaan yang mengutamakan pertanian dan berpusat di pedesaan menjadi sebuah perekonomian modern yang mengutamakan industri dan berpusat pada pola kehidupan perkotaan.

### 2.2.3. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Hasani (2010) pembangunan ekonomi daerah pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada, identifikasi pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru, semua ini dilakukan dalam kerangka mencapai tujuan utamanya, yaitu, memperluas lapangan pekerjaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi oleh beberapa ekonom dibedakan pengertiannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai :

1. Peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu tingkat pertambahan PDRB/GNP pada suatu tingkat tertentu adalah melebihi tingkat pertambahan penduduk.
2. Perkembangan PDRB/GNP yang berlaku dalam suatu daerah/negara diikuti oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya.

Ada 2 kondisi yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan daerah yaitu :

1. Tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya.
2. Kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda.

#### 2.2.4. Teori Model Daya Tarik

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialisasi melalui pemberian subsidi dan insentif (Hasani, 2010).

#### 2.2.5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Ada beberapa tokoh yang berbicara pertumbuhan namun disini akan dikemukakan 2 pikiran tokoh utama. Pertama Friedrich List, List

mengemukakan bahwa perkembangan masyarakat bisa dilihat dari sejarah mereka melakukan produksi. yaitu tahap berburu atau menangkap ikan, tahap menggembala, tahap agraris, tahap bertani, dan terakhir masyarakat bertani.

Menurut List, untuk memajukan perekonomian, ia menyarankan pemerintah agar menyusun berbagai kegiatan ekonomi sebagai bagian dari kegiatan produktif dan kemampuan nasional. Menurut List, ada 2 sektor utama yang sangat menentukan perekonomian nasional, yaitu pertanian dan industri. Sektor pertanian diperlukan untuk penyediaan bahan pangan masyarakat, tetapi sektor ini tidak bisa diharapkan membawa perekonomian pada tingkat yang lebih maju. Yang mampu membawa perekonomian pada tingkat yang lebih maju adalah sektor industri, sebab industrialisasi adalah langkah awal untuk membawa perekonomian ke arah yang lebih maju, industrialisasi tidak hanya memajukan sektor industri, tetapi lebih jauh juga (Deliarnov, 2010).

Kedua, Thomas Robert Malthus, Malthus menitikberatkan perhatian pada perkembangan kesejahteraan suatu negara, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian tergantung pada jumlah output yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut (Deliarnov, 2010).

#### 2.2.6. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori pertumbuhan jalur cepat pertama kali diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955. Teori ini menekankan setiap wilayah harus

melihat sektor atau *komoditi* yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang besar, dapat berproduksi dalam waktu yang tepat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamin produk tersebut harus bisa diekspor (keluar daerah atau negeri). Perkembangan sektor tersebut juga akan membantu sektor lain untuk berkembang, sehingga secara keseluruhan akan membuat perekonomian tumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah saling membuat sektor-sektor tersebut terkait dan saling mendukung. Mengkombinasikan kebijakan jalur cepat dan membuat sektor-sektor terkait lebih sinergis akan membuat perekonomian tumbuh lebih cepat (Noisirifan, 2017).

#### 2.2.7. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Ukuran-ukuran mengenai keterkaitan ekonomi pada dasarnya menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Analisis *shift-share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

- A. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan.

- B. Pergeseran proposional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- C. Pergeseran diferensial membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing suatu sektor di daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu sektor adalah positif, maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan (Hasani, 2010).

#### 2.2.8. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang

tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (Dumairy, 1996).

Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan pula menjadi dua subsektor yaitu kelompok pekerja dan penganggur. Yang dimaksud pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan, dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja. Adapun yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih mencari pekerjaan (Hasani, 2010).

#### 2.2.9. Tenaga Kerja di Negara Sedang Berkembang

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di NSB menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran terbuka di perkotaan hanya menunjukkan aspek – aspek yang tampak saja dari masalah kesempatan kerja di NSB yang bagaikan ujung sebuah gunung es. Tenaga kerja yang tidak bekerja secara penuh mempunyai berbagai bentuk, termasuk berbagai bentuk dan *underemployment* di NSB sangat jarang, tetapi dari hasil studi ditunjukkan bahwa sekitar 30 persen dari penduduk perkotaan di NSB bisa dikatakan tidak bekerja secara penuh ( *underutilitized* ). Untuk itu dalam mengurangi masalah ketenagakerjaan yang dihadapi NSB perlu adanya solusi yaitu, memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan – kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat miskin. Oleh karena itu,



peningkatan kesempatan kerja merupakan unsur yang paling esensial dalam setiap strategi pembangunan yang menitikberatkan kepada penghapusan (Hasani, 2010).

#### 2.2.10. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator penting untuk mengetahui gambaran ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Januardy A.J. Hidayat, 2013).

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahunnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertambahan ekonomi dari tahun ke tahun.

#### 2.2.11. Analisis Shift-share

Analisis *Shift Share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Teknik analisis *shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D)

suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (N), *industry mix*/bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif ( C ).

Menurut Soepono (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *shift-share* dan komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu Struktur ekonomi, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto adalah yang paling penting, karena untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah ditunjukkan oleh data Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku yang digunakan untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi.

Perubahan struktur sektor pertanian yaitu perubahan pola komposisi produksi, urutan produksi dan perubahan sumberdaya yang digunakan. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, pangsa sektor pertanian baik dalam PDRB maupun dalam kesempatan kerja menurun sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Proses pertumbuhan PDRB juga disertai pertumbuhan sektor pertanian yang meningkat dengan cepat bersamaan dan bahkan mendahului pertumbuhan PDRB (Kariyasa, 2002).

Sektor industri mempunyai ketergantungan yang erat dengan sektor pertanian. Perkembangan sektor industri akan disertai dengan penurunan

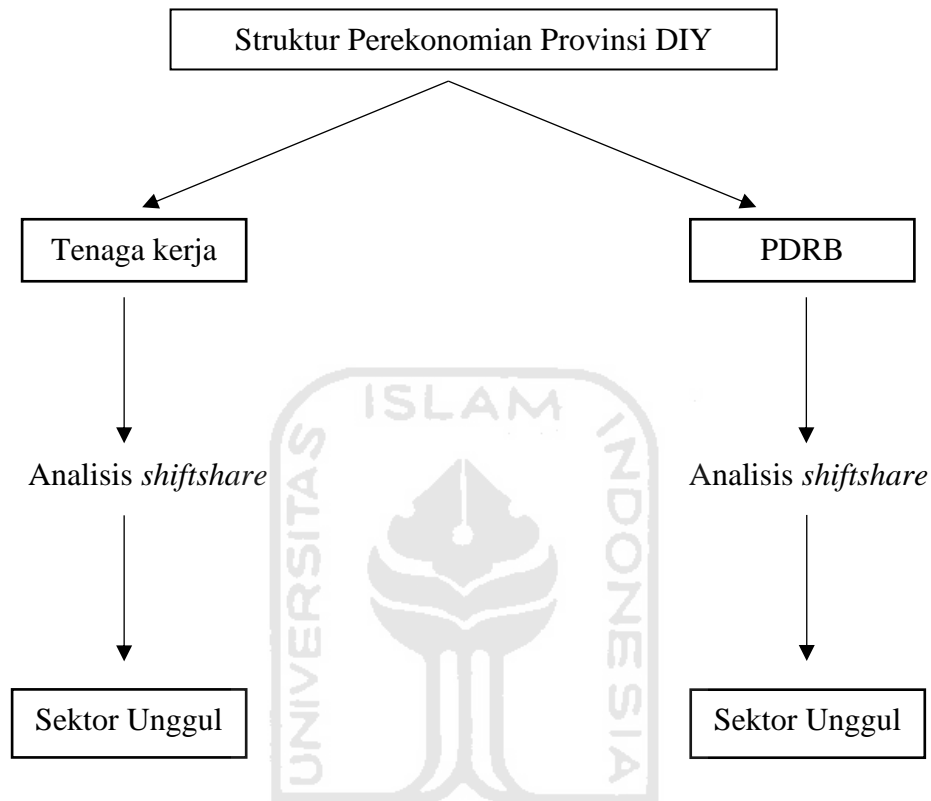
keuntungan jika tidak didukung oleh perkembangan sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh karena sektor industri tidak menghasilkan bahan makanan. Sektor industri tidak dapat berkembang tanpa didukung perkembangan sektor pertanian.

Adanya tingkat pertumbuhan ekonomi atau produksi yang tidak merata, dan sisi lain tidak diikuti oleh kemampuannya dalam penyerapan tenaga kerja akan membawa konsekuensi terjadinya perubahan struktur dari kedua aspek tersebut yang semakin menjauh diantara sektor. Pada bahasan berikut berturut-turut akan dilihat perubahan dari struktur tersebut diantara sektor yang difokuskan pada sektor pertanian, mengingat sektor ini masih menjadi tumpuan sebagian pekerja Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat diambil penjelasan mengapa revolusi industri dan revolusi pertanian terjadi bersamaan, dan mengapa negara dimana sekitar sektor pertanian mengalami kelambatan, maka sektor industri mengalami perkembangan. Adanya keserasian antara pertumbuhan sektor pertanian dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian mempunyai keterkaitan dengan kebijakan ekonomi secara keseluruhan.

Serta sektor yang digunakan untuk melihat struktur perekonomian suatu wilayah adalah sektor pertanian, Industri, Perdagangan, Jasa, Konstruksi, Pertambangan, Listrik, Gas dan Air, Keuangan, dan Pengangkutan yang sangat mempengaruhi dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian

ketimbang sektor-sektor yang lainnya. Sehingga dapat diambil kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Struktur ekonomi, 9 Sektor Lapangan Usaha utama dengan indikator Tenaga Kerja dan PDRB.

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

- A. Struktur Ekonomi adalah suatu proses perubahan struktur perekonomian (Tranformasi ekonomi) dari sektor primer ke sektor sekunder kemudian ke sektor tersier di mana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara berkembang adalah transformasi dari perekonomian tradisional menuju perekonomian modern. Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi permintaan, perdagangan, produksi dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita.
- B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh

seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Badan Pusat Statistika DIY, 2018).

- C. 9 sektor Lapangan Usaha Utama tersebut terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor keuangan dan sektor jasa.
- D. Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (Dumairy, 1996).

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku,

literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data-data yang digunakan berasal dari:

- A. Daerah Istimewa Yogyakarta dalam angka tahun 2013-2017
- B. Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta
- C. DISNAKERTRANS Daerah Istimewa Yogyakarta

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang diperlukan adalah data jumlah tenaga kerja atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha utama, serta nilai PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha utama di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia tahun 2013-2017.

### **3.4. Metode Analisis**

Analisis *Shift Share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional).

Teknik analisis *shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (N), *industri mix*/bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif ( C ).

Menurut Soepono (1993) bentuk umum persamaan dari analisis

*shift share* dan komponen-komponennya adalah :

$$\mathbf{D}_{ij} = \mathbf{N}_{ij} + \mathbf{M}_{ij} + \mathbf{C}_{ij}$$

Keterangan :

*i* = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

*j* = Variabel wilayah yang diteliti Provinsi DIY

*n* = Variabel wilayah Indonesia

$D_{ij}$  = Perubahan sektor *i* di daerah *j* (Provinsi DIY)

$N_{ij}$  = Pertumbuhan nasional sektor *i* di daerah *j* (Provinsi DIY)

$M_{ij}$  = Bauran industri sektor *i* di daerah *j* (Provinsi DIY)

$C_{ij}$  = Keunggulan kompetitif sektor *i* di daerah *j* (Provinsi DIY).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Tenaga kerja dan PDRB yang dinotasikan sebagai (*y*). maka :

$$\mathbf{D}_{ij} = \mathbf{y}^*_{ij} - \mathbf{y}_{ij}$$

$$\mathbf{N}_{ij} = \mathbf{y}_{ij} \cdot \mathbf{r}_n$$

$$\mathbf{M}_{ij} = \mathbf{y}_{ij} (\mathbf{r}_{in} - \mathbf{r}_n)$$

$$\mathbf{C}_{ij} = \mathbf{y}_{ij} (\mathbf{r}_{ij} - \mathbf{r}_{in})$$

Keterangan:

$y_{ij}$  = Tenaga Kerja / PDRB sektor *i* di daerah *j* (Provinsi DIY)

$y^*_{ij}$  = Tenaga Kerja/PDRB sektor *i* di daerah *j* akhir tahun analisis (Provinsi DIY)



$r_{ij}$  = Laju Pertumbuhan sektor i di daerah j (Provinsi DIY)

$r_{in}$  = Laju Pertumbuhan sektor I di daerah j (Indonesia)

$r_n$  = Rata-rata Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja/GNP di daerah n  
(Indonesia)

$$r_{ij} = \frac{(y^*_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}}$$

$$r_{in} = \frac{(y^*_{in} - y_{in})}{y_{in}}$$

$$r_n = \frac{(y^*_n - y_n)}{y_n}$$

Keterangan:

$y_{in}$  = Tenaga kerja/GNP sektor i di daerah n (Indonesia)

$y^*_{in}$  = Tenaga Kerja/GNP sektor I di daerah n akhir tahun analisis

$y_n$  = Total Tenaga kerja/GNP semua sektor di daerah n (Indonesia)

$y^*_n$  = Total Tenaga kerja/GNP semua sektor di daerah n akhir tahun analisis  
(Indonesia)

Untuk suatu daerah, pertumbuhan nasional / regional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data Penelitian**

Obyek penelitian adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan negara Kesultanan Yogyakarta dan negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km<sup>2</sup> ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut meliputi variabel tenaga kerja dan PDRB, yaitu data tenaga kerja provinsi DIY, data PDRB DIY, data tenaga kerja nasional, data PDB Indonesia. Untuk data tenaga kerja DIY dilakukan pengumpulan manual, dikarenakan data tenaga kerja yang berada di BPS kurang lengkap, sehingga penulis mengkombinasikan secara manual dengan data tenaga kerja yang berada di Disnakertrans provinsi DIY.

Data-data tersebut meliputi:

Tabel 0.3

JUMLAH PENDUDUK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BERUMUR  
15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA  
UTAMA TAHUN 2013-2017

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	531.559	496.967	436.529	475.346	451.861
2	Pertambangan	13.328	13.953	15.702	21.172	15.199
3	Listrik, Gas Dan Air	2.845	2.926	2.536	4.343	3.446
4	Industri	251.892	273.329	276.386	262.108	325.061
5	Konstruksi	104.506	146.349	154.956	155.036	153.306
6	Perdagangan	487.923	505.915	485.393	589.955	553.726
7	Pengangkutan	65.684	68.832	61.085	68.589	74.039
8	Keuangan	54.090	73.412	56.682	66.847	78.872
9	Jasa-Jasa	375.954	374.360	401.949	423.765	397.658

Sumber: DISNAKERTRANS DIY (2018)

Tabel 4.1 memberi gambaran bahwa Pada tahun 2017 sektor perdagangan menyerap tenaga kerja di Provinsi DIY, yaitu sebesar 26,96%, dan diikuti sektor pertanian sebesar 22,00%, lalu diikuti sektor jasa sebesar sebesar 19,36%, sektor industri 15,83%, sektor konstruksi sebesar 7,46%, sektor keuangan sebesar 3,84%, sektor pengangkutan sebesar 3,60%, sektor pertambangan sebesar 0,74%, dan sektor listrik, gas dan air sebesar 0,16%. Sektor pertanian yang menjadi sektor andalan dalam struktur ekonomi modern mulai menurun sejak 2013 sebesar 28,15% menjadi 22,00% pada tahun 2017. Sedangkan sektor industri pada tahun 2013 menyerap tenaga kerja sebesar 13,34% meningkat menjadi 15,83% pada tahun 2017, sektor perdagangan pada tahun 2013 sebesar 25,84% meningkat menjadi 26,96% pada tahun 2017, sektor jasa pada tahun 2013 sebesar 19,91% menurun

menjadi 19,36%, sektor konstruksi pada tahun 2013 5,53% meningkat menjadi 7,46% pada tahun 2017, kemudian sektor keuangan pada tahun 2013 menyerap sebesar 2,86% menjadi 3,84%, lalu sektor pertambangan pada tahun 2013 sebesar 0,70% meningkat menjadi 0,74 pada tahun 2017, lalu sektor pengangkutan pada tahun 2013 menyerap sebesar 3,47% menjadi 3,60% pada tahun 2017, lalu sektor listrik gas dan air pada tahun 2013 menyerap sebesar 0,15% menjadi 0,16% pada tahun 2017.



Tabel 0.4

**NILAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN  
USAHA UTAMA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017 (RP JUTA)**

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	9.449.019,7	9.769.112	10.794.000	11.456.737	11.933.624
2	Pertambangan	495.723	538.241,2	573.631	593.458	616.392
3	Listrik, Gas dan Air	176.347	205.894	228.496	257.392	295.361
4	Industri	11.563.733,8	12.614.921	13.236.292,0	14.548.659	15.637.629
5	Konstruksi	8.060.750	8.722.682,2	9.499.917	10.287.781	11.304.514
6	Perdagangan	6.938.421	7.681.034,9	8.342.646	9.332.469	10.242.685
7	Pengangkutan	4.783.126,5	5.313.232,9	5.755.748	6.251.712	6.784.357
8	Keuangan	3.120.932,7	3.635.335,0	4.028.358	4.334.721	4.641.235
9	Jasa-Jasa	11.913.136,1	13.185.581,5	14.789.825	15.715.484	17.035.085

Sumber: Badan Pusat Statistika DIY (2018)

Tabel 4.2 memberi gambaran masing-masing sektor ekonomi diatas memberi nilai kontribusi PDRB yang berbeda. Pada tabel diatas sektor jasa yang pada tahun 2013 memberi kontribusi PDRB sebesar 21,08% menjadi 21,70% pada tahun 2017, kemudian sektor Keuangan pada tahun 2013 sebesar 5,52% menjadi 5,91% pada tahun 2017, sektor pengangkutan pada tahun 2013 sebesar 8,46% menjadi 8,64% pada tahun 2017, kemudian sektor perdagangan pada tahun 2013 memberi kontribusi PDRB sebesar 12,28% menjadi 13,04% pada tahun 2017, sektor konstruksi pada tahun 2013 sebesar 14,26% menjadi 14,40% pada tahun 2017, sektor industri pada tahun 2013 sebesar 20,46% menjadi 19,92%, sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 16,72% menjadi 15,20% pada tahun 2017, sektor

pertambahan pada tahun 2013 sebesar 0,8% menjadi 0,78% pada tahun 2017, dan sektor listrik gas air pada tahun 2013 sebesar 0,31% menjadi 0,37% pada tahun 2017.



Tabel 0.5

**JUMLAH PENDUDUK INDONESIA BERUMUR 15 TAHUN KEATAS YANG  
BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA TAHUN 2013-2017**

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	40.764.720	40.833.052	40.122.816	38.291.111	39.678.453
2	Pertambangan	1.558.686	1.623.109	1.420.917	1.311.834	1.370.669
3	Listrik, Gas Dan Air	260.116	308.588	311.834	403.824	414.849
4	Industri	14.998.937	15.390.188	16.382.756	15.975.086	16.573.121
5	Konstruksi	6.952.928	7.211.967	7.714.384	7.707.297	7.162.968
6	Perdagangan	25.270.435	25.809.269	26.647.168	28.495.436	29.104.970
7	Pengangkutan	5.285.277	5.324.105	5.192.181	5.192.491	5.692.432
8	Keuangan	3.045.787	3.193.357	3.643.881	3.481.598	3.592.657
9	Jasa-Jasa	17.792.726	18.476.287	19.410.884	19.789.020	20.948.730

Sumber: Badan Pusat Statistika DIY (2018)

Tabel 4.3 memberi gambaran masing-masing sektor ekonomi di Indonesia dalam menyerap tenaga kerja. Pada tabel diatas sektor jasa yang pada tahun 2013 menyerap tenaga kerja sebesar 15,34% menjadi 16,83% pada tahun 2017, kemudian sektor Keuangan pada tahun 2013 sebesar 2,62% menjadi 2,88% pada tahun 2017, sektor pengangkutan pada tahun 2013 sebesar 4,55% menjadi 4,57% pada tahun 2017, kemudian sektor perdagangan pada tahun 2013 menyerap tenaga kerja sebesar 21,79% menjadi 23,37% pada tahun 2017, sektor konstruksi pada tahun 2013 sebesar 5,99% menjadi 5,75% pada tahun 2017, sektor industri pada tahun 2013 sebesar 12,93% menjadi 13,30%, sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 35,16% menjadi 31,86% pada tahun 2017, sektor pertambangan pada tahun 2013

sebesar 1,3% menjadi 1,1% pada tahun 2017, dan sektor listrik gas air pada tahun 2013 sebesar 0,22% menjadi 0,33% pada tahun 2017.





Tabel 0.6

**NILAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN  
USAHA UTAMA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI INDONESIA  
TAHUN 2013-2017 (RP JUTA)**

No	Lapangan Usaha	2.013	2.014	2.015	2.016	2.017
1	Pertanian	1.275.048.400	1.409.655.700	1.555.207.000	1.671.330.300	1.785.880.700
2	Pertambangan	1.050.745.800	1.039.423.000	881.694.100	890.868.300	1.028.772.200
3	Listrik, Gas dan Air	105.895.600	122.745.700	138.380.000	151.286.900	164.845.200
4	Industri	2.007.426.800	2.227.584.000	2.418.891.700	2.545.203.500	2.739.415.000
5	Konstruksi	905.990.500	1.041.949.500	1.177.084.100	1.287.659.300	1.409.833.800
6	Perdagangan	1.487.154.900	1.666.046.400	1.793.642.000	1.911.893.100	2.063.362.700
7	Pengangkutan	438.794.900	541.224.000	659.254.800	731.420.900	827.052.300
8	Keuangan	634.406.900	703.012.200	792.001.300	870.575.700	950.911.000
9	Jasa-Jasa	1.061.858.200	1.351.125.200	1.341.100.200	1.453.764.200	1.571.329.700

Sumber: Badan Pusat Statistika DIY (2018)

Tabel 4.4 memberi gambaran masing-masing sektor ekonomi di Indonesia dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDB Indonesia. Pada tabel diatas sektor jasa yang pada tahun 2013 memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDB sebesar 11,84% menjadi 12,52% pada tahun 2017, kemudian sektor Keuangan pada tahun 2013 sebesar 7,07% menjadi 7,58% pada tahun 2017, sektor pengangkutan pada tahun 2013 sebesar 4,89% menjadi 6,5% pada tahun 2017, kemudian sektor perdagangan pada tahun 2013 memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDB sebesar 16,58% menjadi 16,45% pada tahun 2017, sektor konstruksi pada tahun 2013 sebesar 10,10% menjadi 11,24% pada tahun 2017, sektor industri pada tahun 2013 sebesar 22,38% menjadi 21,84%, sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 14,21% menjadi 14,23% pada tahun 2017, sektor pertambangan pada tahun 2013 sebesar 11,71% menjadi 8,20% pada tahun 2017,

dan sektor listrik gas air pada tahun 2013 sebesar 1,1% menjadi 1,31% pada tahun 2017.



## 4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Hasil analisis *shift share* berdasarkan jumlah tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017 pada masing-masing sektor ekonomi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 0.7

### HASIL ANALISIS SHIFT SHARE JUMLAH TENAGA KERJA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian	94.927,1	-110.756,1	-117.128,0	-132.957,0
2	Pertambangan	2.904,3	-6.287,9	24,5	-3.359,0
3	Listrik, Gas Dan Air	586,5	3.069,8	-2.522,3	1.134,0
4	Industri	50.335,1	10.134,3	176.059,6	236.529,0
5	Konstruksi	25.382,9	-45.245,7	72.239,8	52.377,0
6	Perdagangan	97.358,1	52.454,0	-50.311,7	99.500,4
7	Pengangkutan	12.666,0	9.645,1	9.654,9	31.966,0
8	Keuangan	11.861,2	8.365,7	44.230,1	64.457,0
9	Jasa-Jasa	74.043,3	99.416,7	-158.856,0	14.604,0

Sumber: M Husain Nashar (2019)

Dilihat dari hasil analisis *Shift share* tenaga kerja pada tabel 4.5 diatas dapat kita ketahui bahwa, pertama pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij), di seluruh sektor ekonomi di Provinsi DIY memiliki efek positif dalam menyerap tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Sektor ekonomi terbesar yang memiliki efek positif dalam menyerap tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja nasional adalah sektor perdagangan sebesar 97.358,1 (26,3%), kemudian diikuti oleh sektor pertanian sebesar 94.927,1 (25,65%), lalu sektor jasa sebesar 74.043,3 (20,08%), sektor industri sebesar 50.335 (13,6%), sektor konstruksi sebesar 25.382,9 (6,85%), sektor pengangkutan sebesar 12.666,0 (3,42%), sektor

keuangan sebesar 11.861 (3,2%), sektor pertambangan sebesar 2.904,3 (0,78%), dan sektor listrik, gas, air sebesar 586,5 (0,15%).

Kedua, pengaruh komponen bauran industri (Mij). Seluruh sektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta komponen bauran industri memiliki efek negatif pada 3 sektor, yaitu sektor pertanian sebesar -110.756,1 (28,28%), sektor konstruksi sebesar -45.245,7% (11,55%), dan sektor pertambangan sebesar -6.287,9 (1,6%). Hal ini menyebabkan pertumbuhan dalam sisi tenaga kerja pada ketiga sektor ini relatif lebih lambat dibandingkan pada pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri pada 6 sisa sektor lainnya memiliki efek positif, dimulai dari sektor jasa sebesar 99.416,7 (25,38%), lalu sektor perdagangan sebesar 98.671,6 (25,19%), sektor industri sebesar 10.134,3 (2,58%), sektor pengangkutan sebesar 9.645,1 (2,4%), sektor keuangan sebesar 8.365,7 (2,13%) dan sektor listrik, gas, air sebesar 3.069,8 (0,88%). Hal ini menunjukkan keenam sektor ini dapat menyerap tenaga kerja lebih besar atau keenam sektor ini memiliki daya pertumbuhan dalam sisi tenaga kerja ini relatif lebih cepat dibandingkan pada pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional.

Ketiga, pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij). Dari seluruh sektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta komponen keunggulan kompetitif memiliki efek negatif pada 4 sektor di provinsi ini, yaitu sektor jasa sebesar -158.856,0 (25,17%), sektor pertanian sebesar -117.128,0 (18,56%), sektor perdagangan sebesar -50.311,7 (7,97%), dan

sektor listrik, gas, air sebesar -2.522,3 (0,39%). Hal ini menunjukkan pertumbuhan dalam sisi tenaga kerja pada keempat sektor ini masing-masing lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional. Sedangkan pada 5 sektor lainnya komponen ini memiliki efek positif, yaitu sektor industri 176.059,6 (27,9%), lalu sektor konstruksi sebesar 72.239,8 (11,44%), sektor keuangan sebesar 44.230,1 (7%) dan sektor pengangkutan sebesar 9.654,9 (1,53%), dan sektor pertambangan sebesar 24,5 (0,003%). Hal ini menunjukkan pertumbuhan dalam sisi tenaga kerja pada kelima sektor ini masing-masing lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

Keempat jumlah keseluruhan (Dij). Dari seluruh sektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, ada 2 sektor ekonomi yang berjumlah negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu sektor pertanian sebanyak -132.957,0 (20,87%) dan sektor pertambangan sebanyak -3.359,0 (0,52%). Artinya bahwa jumlah keseluruhan pertumbuhan tenaga kerja pada kedua sektor ini lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja pada sektor yang sama di tingkat nasional. Kedua sektor ini mengalami penurunan atau pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini disebabkan karena tingkat upah yang rendah mengakibatkan tenaga kerja beralih untuk mencari upah yang lebih tinggi. Namun dari data diatas juga menunjukkan nilai yang positif pada 7 sektor ekonomi lainnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sektor industri sebanyak 236.529,0 (37,13%) tenaga kerja, sektor

perdagangan sebanyak 99.500,4 (15,62%) tenaga kerja, sektor keuangan sebanyak 64.457,0 (10,12%) tenaga kerja, sektor konstruksi sebanyak 52.377,0 (8,22%) tenaga kerja, sektor pengangkutan sebanyak 31.966,0 (5,01%) tenaga kerja, sektor jasa sebanyak 14.604,0 (2,29%) tenaga kerja dan sektor listrik, gas, air sebanyak 1.134,0 (0,17%) tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pertumbuhan dalam penyerapan tenaga kerja pada tujuh sektor ini relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja pada sektor yang sama di tingkat nasional. Dari hasil analisis tenaga kerja ini, sektor industri sangat dominan dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini disebabkan upah di sektor industri yang relatif tinggi sehingga mampu menarik minat tenaga kerja untuk beralih dari sektor pertanian ke sektor industri dan sektor pendukung lainnya.

Dari hasil analisis diatas juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasani (2010), bahwa dari jumlah keseluruhan sektor pertanian mengalami penurunan sedangkan sektor industri merupakan sektor yang paling besar dalam menyerap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diikuti dengan sektor perdagangan dan jasa. Artinya bahwa didalam penelitian sebelumnya dan penelitian disini telah terjadi pergeseran penyerapan tenaga kerja dari sektor tradisional (pertanian), beralih menjadi sektor modern (industri, perdagangan, jasa).

4.2.2. Hasil analisis *shift share* berdasarkan Nilai PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017 pada masing-masing sektor ekonomi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.2 sebagai berikut:

Tabel 0.8

HASIL ANALISIS SHIFT SHARE NILAI PDRB DI PROVINSI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA (Rp Juta)

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian	1.232.281.400	-157.545,3029	-2.513.527,761	1.229.610.327
2	Pertambangan	252.357.600	-303.922,8017	92.842,04789	252.146.519,2
3	Listrik, Gas Dan Air	141.072.600	54.703,43604	77.761,61223	141.205.065
4	Industri	1.758.554.000	-1.168.268,846	607.731,9775	1.757.993.463
5	Konstruksi	1.226.651.800	2.605.242,254	-1.770.170,522	1.222.276.387
6	Perdagangan	1.394.714.400	-321.915,989	2.162.173,098	1.396.554.657
7	Pengangkutan	937.514.600	4.619.229,678	-4.287.007,748	937.846.821,9
8	Keuangan	803.647.900	870.871,4386	-601.601,8237	803.917.169,6
9	Jasa-Jasa	1.077.471.000	-111.526,089	861.606,2958	1.078.221.080

Sumber: M Husain Nashar (2019)

Dari hasil analisis *shift share* PDRB pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa, pertama dari pengaruh pertumbuhan nasional (Nij), dari data ini menunjukkan seluruh sektor ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta bernilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB terhadap PDRB Nasional. Sektor terbesar yang memiliki nilai positif adalah sektor industri yaitu sebesar Rp 1.758.554.000 (19,92%), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan sebesar Rp 1.394.714.400 (15,8%), lalu sektor pertanian sebesar Rp 1.232.281.400 (13,96%), sektor konstruksi sebesar Rp 1.226.651.800 (13,9%), sektor jasa sebesar Rp 1.077.471.000, sektor pengangkutan sebesar Rp 937.514.600 (10,62%), sektor keuangan sebesar Rp

803.647.900 (9,1%), sektor pertambangan sebesar Rp 252.357.600 (2,85%), sektor listrik, gas, air sebesar Rp 141.072.600 (1,59%).

Kedua pengaruh bauran industri (Mij), pengaruh ini memiliki efek negatif pada 5 sektor ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sektor industri sebesar Rp -1.168.268,846 (11,43%), sektor perdagangan sebesar Rp -321.915,989 (3,15%), sektor pertambangan sebesar Rp -303.922,8017 (2,97%), sektor pertanian sebesar Rp -157.545,3029 (1,5%), dan sektor jasa sebesar Rp -111.526,089 (1,09%). Hal ini menunjukkan pengaruh bauran industri menyebabkan pertumbuhan kelima sektor ini dalam sisi PDRB lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Namun pengaruh bauran industri juga memiliki efek positif terhadap 4 sektor lainnya, yaitu sektor pengangkutan sebesar Rp 4.619.229,678 (45,22%), sektor konstruksi sebesar Rp 2.605.242,254 (25,5%), sektor keuangan sebesar Rp 870.871,4386 (8,52%) dan sektor listrik, gas, air sebesar Rp 54.703,43604 (0,53%). Pertumbuhan ketiga sektor ini dalam sisi PDRB lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

Ketiga pengaruh keunggulan kompetitif (Cij), hal ini menunjukkan pengaruh keunggulan kompetitif memiliki efek negatif pada 4 sektor ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu, sektor pengangkutan sebesar Rp -4.287.007,748 (30,04%), sektor pertanian sebesar Rp -2.513.527,761 (19,37%), sektor konstruksi sebesar Rp -1.770.170,522 (13,64%), sektor keuangan sebesar Rp -601.601,8237 (4,63%). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB keempat sektor ini tumbuh lebih lambat dibandingkan



dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sedangkan untuk 5 sektor lainnya keunggulan kompetitif memiliki efek positif, yaitu sektor perdagangan sebesar Rp 2.162.173,098 (16,66%), kemudian sektor jasa sebesar Rp 861.606,2958 (6,64%), sektor industri sebesar Rp 607.731,9775 (4,68%), sektor pertambangan sebesar Rp 92.842,04789 (0,71%), sektor listrik, gas, air sebesar Rp 77.761,61223 (0,59%), artinya kelima sektor ini memiliki pertumbuhan PDRB lebih cepat dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat nasional.

Keempat, jumlah keseluruhan (Dij), untuk jumlah keseluruhan semua sektor memiliki jumlah yang positif. Sektor industri sebesar Rp 1.757.993.463 (19,93%), sektor perdagangan sebesar Rp 1.396.554.657 (15,83%), sektor pertanian sebesar Rp 1.229.610.327 (13,94%), sektor konstruksi sebesar Rp 1.222.276.387 (13,85%), sektor jasa sebesar Rp 1.078.221.080 (12,22%), sektor pengangkutan sebesar Rp 937.846.821,9 (10,63%), sektor keuangan sebesar Rp (9,1%), sektor pertambangan sebesar Rp 252.146.519,2 (2,85%), dan sektor listrik, gas, air sebesar Rp 141.205.065 (1,6%). Dari jumlah keseluruhan mengartikan bahwa semua sektor tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB yang sama di tingkat nasional. Dari analisis diatas, sektor pertanian masih cukup memberikan kontribusi terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta, namun perekonomian telah beralih ke perekonomian modern, karena sektor pertanian setiap tahunnya mengalami penurunan, sedangkan sektor industri,

perdagangan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta.

Didalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasani (2010) juga terjadi hal yang serupa, dimana semua sektor dari jumlah keseluruhan memberikan nilai positif dalam pembentukan PDRB wilayah, namun nilai positif dari sektor pertanian terus mengalami penurunan sedangkan sektor industri memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan PDRB wilayah. Didalam penelitian sebelumnya untuk sektor lain seperti perdagangan dan jasa tidak lebih besar dari sektor pertanian dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB wilayah, sedangkan didalam penelitian ini sektor perdagangan lebih besar kontribusinya dalam pembentukan PDRB wilayah, namun belum untuk sektor Jasa. Yang artinya penelitian ini dan penelitian sebelumnya telah terjadi pergeseran pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian beralih ke sektor industri.

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan menggunakan metode *shift share* pada 9 sektor ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2013-2017 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil analisis *shift share* penyerapan tenaga kerja di Provinsi DIY pada waktu 2013-2017, didapati bahwa telah terjadi pergeseran dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dilihat dari hasil analisis *shift share* PDRB di Provinsi DIY pada waktu 2013-2017, komponen jumlah keseluruhan menyatakan bahwa sektor Industri adalah sektor tertinggi dalam berkontribusi terhadap pembentukan PDRB DIY, artinya telah terjadi pergeseran sektor perekonomian dari sektor perekonomian tradisional beralih ke sektor perekonomian modern.
3. Pergeseran sektor perekonomian di Provinsi DIY ini telah terjadi dari sektor ekonomi pertanian menuju sektor ekonomi industri dan perdagangan, namun belum beralih ke sektor jasa sebagai faktor pendorong perekonomian modern. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis penyerapan tenaga kerja dan kontribusi PDRB.

#### 5.2. Implikasi

1. Perubahan struktural dari perekonomian tradisional ke perekonomian modern telah menyebabkan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan

kontribusi PDRB di Provinsi DIY, sehingga pemerintah Provinsi DIY harus lebih cermat dalam melihat transformasi ekonomi yang terjadi di Provinsi DIY, seperti mengagendakan kebijakan pertumbuhan jalur cepat, yakni memanfaatkan Sektor potensial/unggulan agar di ekspor keluar daerah/negeri, sektor potensial di Provinsi DIY yaitu sektor industri, dan mensinergitaskan dengan sektor-sektor pendukungnya seperti perdagangan dan jasa. Mengagendakan kebijakan ini akan membuat peningkatan lapangan kerja dan peningkatan PDRB Provinsi DIY, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi DIY.

2. Pembangunan ekonomi haruslah melihat pergeseran perekonomian seperti mengagendakan kebijakan pertumbuhan jalur cepat diatas, dengan kondisi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang terus menurun disamping kontribusi PDRB yang terus meningkat, ini memang tanda kemajuan pembangunan, namun pemerintah daerah harus terus mengawasi keadaan ini, keadaan ini terjadi karena masih ada surplus tenaga kerja di sektor pertanian, namun ketika surplus tenaga kerja habis dan masih terus melakukan transfer tenaga kerja akan berdampak pada penghisapan di sektor pertanian, dan pada akhirnya menurunnya ketahanan pangan Provinsi DIY, hal ini dilakukan dalam rangka menjaga ketahanan pangan Provinsi DIY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika DIY. 2018, DIY Dalam Angka 2014-2018, <https://yogyakarta.bps.go.id/>, Yogyakarta.
- Deliarnov. 2010, Perkembangan Pemikiran Ekonomi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY. 2018, Data Tenaga Kerja, <https://nakertrans.jogjaprovo.go.id/>, Yogyakarta.
- Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia, Edisi Kelima Jakarta: Erlangga.
- Edmira, R. 2014, "Perubahan Struktur Ekonomi Tenaga Kerja dan Analisis Multidimensional Scaling (MDS) dalam Mengelompokkan Penyerapan Tenaga Kerja Di Berbagai Provinsi", P3DI Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik.
- Hasani, A. 2010, "Analisis Struktur Perekonomian berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode 2003-2008", Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Januardy A.J. Hidayat. 2013, "Analisis Struktur Perekonomian Di Kota Manado", Jurnal EMBA Vol 1 No 3.
- Kariyasa, K. 2002, "Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja serta Kualitas Sumberdaya Manusia Di Indonesia", Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor.
- Kurniawan, A. 2013, "Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten melalui

Pendekatan LQ dan SHIFT SHARE", Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Nazara, S., & Amir, H. 2005, "Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic  
Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994  
Dan 2000", JEPI FE UI, Vol V No 02.

Noisirifan, D. F. P. 2017, "Analisis Sektor Unggulan (LQ), Struktur Ekonomi (Shift  
Share), dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018",  
<https://doi.org/10.25139/Dev.V1i2.384>

Soepono, P. 1993, "Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan", Jurnal  
Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 8 Tahun 1993.

Soyomukti, N. dan Nurwidiamoko, H. 2012, *Occupy Wallstreet*, Intrans Publishing,  
Malang.

Todaro, M. P. dan Smith, S. C. 2011, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*,  
Erlangga, Jakarta.

Tumandung, M. 2014, "Pergeseran Struktur Perekonomian di Provinsi Sulawesi  
Utara", Jurnal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas  
Samratulangi Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi.

## LAMPIRAN 1

### JUMLAH PENDUDUK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA TAHUN 2013-2017

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	531,559	496,967	436,529	475,346	451,861
2	Pertambangan	13,328	13,953	15,702	21,172	15,199
3	Listrik, Gas Dan Air	2,845	2,926	2,536	4,343	3,446
4	Industri	251,892	273,329	276,386	262,108	325,061
5	Konstruksi	104,506	146,349	154,956	155,036	153,306
6	Perdagangan	487,923	505,915	485,393	589,955	553,726
7	Pengangkutan	65,684	68,832	61,085	68,589	74,039
8	Keuangan	54,090	73,412	56,682	66,847	78,872
9	Jasa-Jasa	375,954	374,360	401,949	423,765	397,658
	Jumlah	1,887,781	1,956,049	1,891,218	2,067,161	2,053,168

### JUMLAH PENDUDUK INDONESIA BERUMUR 15 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA TAHUN 2013-2017

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	40,764,720	40,833,052	40,122,816	38,291,111	39,678,453
2	Pertambangan	1,558,686	1,623,109	1,420,917	1,311,834	1,370,669
3	Listrik, Gas Dan Air	260,116	308,588	311,834	403,824	414,849
4	Industri	14,998,937	15,390,188	16,382,756	15,975,086	16,573,121
5	Konstruksi	6,952,928	7,211,967	7,714,384	7,707,297	7,162,968
6	Perdagangan	25,270,435	25,809,269	26,647,168	28,495,436	29,104,970
7	Pengangkutan	5,285,277	5,324,105	5,192,181	5,192,491	5,692,432
8	Keuangan	3,045,787	3,193,357	3,643,881	3,481,598	3,592,657
9	Jasa-Jasa	17,792,726	18,476,287	19,410,884	19,789,020	20,948,730
	Jumlah	115,929,612	118,169,922	120,846,821	120,647,697	124,538,849

## LAMPIRAN 2

### NILAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017 (RP JUTA)

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	9,449,019.7	9,769,112.0	10,794,000.0	11,456,737.0	11,933,624.0
2	Pertambangan	495,723.0	538,241.2	573,631.0	593,458.0	616,392.0
3	Listrik, Gas dan Air	176,347.0	205,894.0	228,496.0	257,392.0	295,361.0
4	Industri	11,563,733.8	12,614,921.0	13,236,292.0	14,548,659.0	15,637,629.0
5	Konstruksi	8,060,750.0	8,722,682.2	9,499,917.0	10,287,781.0	11,304,514.0
6	Perdagangan	6,938,421.0	7,681,034.9	8,342,646.0	9,332,469.0	10,242,685.0
7	Pengangkutan	4,783,126.5	5,313,232.9	5,755,748.0	6,251,712.0	6,784,357.0
8	Keuangan	3,120,932.7	3,635,335.0	4,028,358.0	4,334,721.0	4,641,235.0
9	Jasa-Jasa	11,913,136.1	13,185,581.5	14,789,825.0	15,715,484.0	17,035,085.0
	Jumlah	56,501,189.8	58,394,233.2	67,248,913.0	72,778,413.0	78,490,882.0

### NILAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DI INDONESIA TAHUN 2013-2017 (RP JUTA)

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	1,275,048,400.0	1,409,655,700.0	1,555,207,000.0	1,671,330,300.0	1,785,880,700.0
2	Pertambangan	1,050,745,800.0	1,039,423,000.0	881,694,100.0	890,868,300.0	1,028,772,200.0
3	Listrik, Gas dan Air	105,895,600.0	122,745,700.0	138,380,000.0	151,286,900.0	164,845,200.0
4	Industri	2,007,426,800.0	2,227,584,000.0	2,418,891,700.0	2,545,203,500.0	2,739,415,000.0
5	Konstruksi	905,990,500.0	1,041,949,500.0	1,177,084,100.0	1,287,659,300.0	1,409,833,800.0
6	Perdagangan	1,487,154,900.0	1,666,046,400.0	1,793,642,000.0	1,911,893,100.0	2,063,362,700.0
7	Pengangkutan	438,794,900.0	541,224,000.0	659,254,800.0	731,420,900.0	827,052,300.0
8	Keuangan	634,406,900.0	703,012,200.0	792,001,300.0	870,575,700.0	950,911,000.0
9	Jasa-Jasa	1,061,858,200.0	1,351,125,200.0	1,341,100,200.0	1,453,764,200.0	1,571,329,700.0
	Jumlah	8,967,322,000.0	10,102,765,700.0	10,757,255,200.0	11,514,002,200.0	12,541,402,600.0



## LAMPIRAN 3

### HASIL SHIFTSHARE TENAGA KERJA 2013

lapangan usaha	y <sub>ij</sub>	y <sub>in</sub>	y <sup>*j</sup>	y <sup>*in</sup>	y <sub>n</sub>	y <sup>*n</sup>	(y <sup>*j</sup> -y <sub>ij</sub> )	(y <sup>*in</sup> -y <sub>in</sub> )	(y <sup>*n</sup> -y <sub>n</sub> )	r <sub>ij</sub>	r <sub>in</sub>	r <sub>n</sub>	(r <sub>in</sub> -r <sub>n</sub> )	(r <sub>ij</sub> -r <sub>in</sub> )	D <sub>ij</sub>	N <sub>ij</sub>	M <sub>ij</sub>	C <sub>ij</sub>	D <sub>ij</sub>
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	531559	40764720	451861	39678453	115929612	124538849	-79698	-1086267	8609237	-0.149932557	-0.026647233	0.074262622	-0.100909856	-0.123285324	-79698	39474.9653	-53639.54193	-65533.42337	-79698
Pertambangan	13328	1558686	15199	1370669	115929612	124538849	1871	-188017	8609237	0.140381152	-0.120625322	0.074262622	-0.194887944	0.261006474	1871	989.7722312	-2597.466517	3478.694286	1871
Listrik, Gas Dan Air	2845	260116	3446	414849	115929612	124538849	601	154733	8609237	0.211247803	0.594861523	0.074262622	0.520598901	-0.38361372	601	211.2771607	1481.103873	-1091.381034	601
Industri	251892	14998937	325061	16573121	115929612	124538849	73169	1574184	8609237	0.290477665	0.104953038	0.074262622	0.030690415	0.185524627	73169	18706.16048	7730.670086	46732.16943	73169
Konstruksi	104506	6952928	153306	7162968	115929612	124538849	48800	210040	8609237	0.466958835	0.030208856	0.074262622	-0.044053766	0.436749979	48800	7760.889616	-4603.882922	45642.99331	48800
Perdagangan	487923	25270435	553726	29104970	115929612	124538849	65803	3834535	8609237	0.134863493	0.151739968	0.074262622	0.077477346	-0.016876475	65803	36234.44151	37802.97893	-8234.42044	65803
Pengangkutan	65684	5285277	74039	5692432	115929612	124538849	8355	407155	8609237	0.127199927	0.077035697	0.074262622	0.002773075	0.050164229	8355	4877.866089	182.1466632	3294.987248	8355
Keuangan	54090	3045787	78872	3592657	115929612	124538849	24782	546870	8609237	0.458162322	0.179549653	0.074262622	0.105287031	0.278612669	24782	4016.865245	5694.975504	15070.15925	24782
Jasa-Jasa	375954	17792726	397658	20948730	115929612	124538849	21704	3156004	8609237	0.057730467	0.177376081	0.074262622	0.103113458	-0.119645614	21704	27919.32994	38765.91704	-44981.24698	21704

### HASIL SHIFTSHARE TENAGA KERJA 2014

lapangan usaha	y <sub>ij</sub>	y <sub>in</sub>	y <sup>*j</sup>	y <sup>*in</sup>	y <sub>n</sub>	y <sup>*n</sup>	(y <sup>*j</sup> -y <sub>ij</sub> )	(y <sup>*in</sup> -y <sub>in</sub> )	(y <sup>*n</sup> -y <sub>n</sub> )	r <sub>ij</sub>	r <sub>in</sub>	r <sub>n</sub>	(r <sub>in</sub> -r <sub>n</sub> )	(r <sub>ij</sub> -r <sub>in</sub> )	D <sub>ij</sub>	N <sub>ij</sub>	M <sub>ij</sub>	C <sub>ij</sub>	D <sub>ij</sub>
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	496967	40833052	451861	39678453	118169922	124538849	-45106	-1154599	6368927	-0.090762566	-0.028276089	0.053896346	-0.082172435	-0.062486477	-45106	26784.70537	-40836.98834	-31053.71703	-45106
Pertambangan	13953	1623109	15199	1370669	118169922	124538849	1246	-252440	6368927	0.089299792	-0.15552868	0.053896346	-0.209425026	0.244828472	1246	752.0157154	-2922.107385	3416.09167	1246
Listrik, Gas Dan Air	2926	308588	3446	414849	118169922	124538849	520	106261	6368927	0.17771702	0.344345859	0.053896346	0.290449513	-0.166628839	520	157.7007083	849.8552757	-487.555984	520
Industri	273329	15390188	325061	16573121	118169922	124538849	51732	1182933	6368927	0.189266415	0.076862804	0.053896346	0.022966458	0.112403611	51732	14731.43435	6277.398938	30723.16671	51732
Konstruksi	146349	7211967	153306	7162968	118169922	124538849	6957	-48999	6368927	0.047537052	-0.06794124	0.053896346	-0.06069047	0.054331176	6957	7887.676337	-8881.989629	7951.313292	6957
Perdagangan	505915	25809269	553726	29104970	118169922	124538849	47811	3295701	6368927	0.094504017	0.127694473	0.053896346	0.073798127	-0.033190455	47811	27266.96987	37335.57937	-16791.54924	47811
Pengangkutan	68832	5324105	74039	5692432	118169922	124538849	5207	368327	6368927	0.075647954	0.069181017	0.053896346	0.015284671	0.006466937	5207	3709.793286	1052.074495	445.1322187	5207
Keuangan	73412	3193357	78872	3592657	118169922	124538849	5460	399300	6368927	0.074374762	0.125040827	0.053896346	0.071144481	-0.050666065	5460	3956.638551	5222.858637	-3719.497187	5460
Jasa-Jasa	374360	18476287	397658	20948730	118169922	124538849	23298	2472443	6368927	0.062234213	0.133817092	0.053896346	0.079920746	-0.071582879	23298	20176.63608	29919.13054	-26797.76662	23298

### HASIL SHIFTSHARE TENAGA KERJA 2015

lapangan usaha	y <sub>ij</sub>	y <sub>in</sub>	y <sup>*j</sup>	y <sup>*in</sup>	y <sub>n</sub>	y <sup>*n</sup>	(y <sup>*j</sup> -y <sub>ij</sub> )	(y <sup>*in</sup> -y <sub>in</sub> )	(y <sup>*n</sup> -y <sub>n</sub> )	r <sub>ij</sub>	r <sub>in</sub>	r <sub>n</sub>	(r <sub>in</sub> -r <sub>n</sub> )	(r <sub>ij</sub> -r <sub>in</sub> )	D <sub>ij</sub>	N <sub>ij</sub>	M <sub>ij</sub>	C <sub>ij</sub>	D <sub>ij</sub>
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	436529	40122816	451861	39678453	120846821	124538849	15332	-444363	3692028	0.035122523	-0.01107507	0.030551304	-0.041626374	0.072177679	15332	13336.53031	-18171.11959	20166.58928	15332
Pertambangan	15702	1420917	15199	1370669	120846822	124538849	-503	-50248	3692027	-0.032034136	-0.035363079	0.030551296	-0.065914375	0.096465667	-503	479.7164459	-1034.987511	52.27106509	-503
Listrik, Gas Dan Air	2536	311834	3446	414849	120846823	124538849	910	103015	3692026	0.358832808	0.330352046	0.030551287	0.299800759	-0.269249472	910	77.47806441	760.294725	72.22721063	910
Industri	276386	16382756	325061	16573121	120846824	124538849	48675	190365	3692025	0.176112394	0.01161984	0.030551279	-0.018931439	0.049482718	48675	8443.945715	-5232.384675	45463.43896	48675
Konstruksi	154956	7714384	153306	7162968	120846825	124538849	-1650	-551416	3692024	-0.010648184	-0.071478941	0.03055127	-0.102030211	0.132581482	-1650	4734.102621	-15810.19343	9426.090806	-1650
Perdagangan	485393	26647168	553726	29104970	120846826	124538849	68333	2457802	3692023	0.140778709	0.092235017	0.030551262	0.061683756	-0.031132494	68333	14829.36854	29940.86318	23562.76827	68333
Pengangkutan	61085	5192181	74039	5692432	120846827	124538849	12954	500251	3692022	0.212065155	0.096346988	0.030551253	0.065795735	-0.03524482	12954	1866.223297	4019.132459	7068.644244	12954
Keuangan	56682	3643881	78872	3592657	120846828	124538849	22190	-51224	3692021	0.391482305	-0.014057539	0.030551245	-0.044608784	0.075160028	22190	1731.705646	-2528.515083	22986.80944	22190
Jasa-Jasa	401949	19410884	397658	20948730	120846829	124538849	-4291	1537846	3692020	-0.010675484	0.079225964	0.030551236	0.048674728	-0.018123492	-4291	12280.03878	19564.75828	-36135.79707	-4291

### HASIL SHIFTSHARE TENAGA KERJA 2016

lapangan usaha	y <sub>ij</sub>	y <sub>in</sub>	y <sup>*</sup> <sub>ij</sub>	y <sup>*</sup> <sub>in</sub>	y <sub>n</sub>	y <sup>*</sup> <sub>n</sub>	(y <sup>*</sup> <sub>ij</sub> -y <sub>ij</sub> )	(y <sup>*</sup> <sub>in</sub> -y <sub>in</sub> )	(y <sup>*</sup> <sub>n</sub> -y <sub>n</sub> )	r <sub>ij</sub>	r <sub>in</sub>	r <sub>n</sub>	(r <sub>in</sub> -r <sub>n</sub> )	(r <sub>ij</sub> -r <sub>in</sub> )	D <sub>ij</sub>	N <sub>ij</sub>	M <sub>ij</sub>	C <sub>ij</sub>	D <sub>ij</sub>
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	475346	38291111	451861	39678453	120647697	124538849	-23485	1387342	3891152	-0.049406117	0.036231438	0.032252186	0.003979251	0.028272935	-23485	15330.94775	1891.521204	-40707.46895	-23485
Pertambangan	21172	1311834	15199	1370669	120647698	124538849	-5973	58835	3891151	-0.282117892	0.044849425	0.032252178	0.012597247	0.019654931	-5973	682.8431071	266.7089093	-6922.552016	-5973
Listrik, Gas Dan Air	4343	403824	3446	414849	120647699	124538849	-897	11025	3891150	-0.206539259	0.027301498	0.032252169	-0.004950672	0.037202841	-897	140.0711708	-21.50076634	-1015.570404	-897
Industri	262108	15975086	325061	16573121	120647700	124538849	62953	598035	3891149	0.240179621	0.037435479	0.032252161	0.005183319	0.027068842	62953	8453.549318	1358.589269	53140.86141	62953
Konstruksi	155036	7707297	153306	7162968	120647701	124538849	-1730	-544329	3891148	-0.011158699	-0.070625149	0.032252152	-0.102877301	0.135129453	-1730	5000.244649	-15949.68527	9219.44062	-1730
Perdagangan	589955	28495436	553726	29104970	120647702	124538849	-36229	609534	3891147	-0.061409769	0.021390583	0.032252144	-0.01086156	0.043113704	-36229	19027.31333	-6407.831705	-48848.48162	-36229
Pengangkutan	68589	5192491	74039	5692432	120647703	124538849	5450	499941	3891146	0.079458805	0.096281534	0.032252135	0.064029399	-0.031777264	5450	2212.141685	4391.712467	-1153.854152	5450
Keuangan	66847	3481598	78872	3592657	120647704	124538849	12025	111059	3891145	0.179888402	0.031898858	0.032252126	-0.000353268	0.032605395	12025	2155.957894	-23.61493726	9892.657043	12025
Jasa-Jasa	423765	19789020	397658	20948730	120647705	124538849	-26107	1159710	3891144	-0.061607259	0.058603711	0.032252118	0.026351593	0.005900525	-26107	13667.31872	11166.88268	-50941.2014	-26107

### HASIL SHIFTSHARE TENAGA KERJA 2017

lapangan usaha	y <sub>ij</sub>	y <sub>in</sub>	y <sup>*</sup> <sub>ij</sub>	y <sup>*</sup> <sub>in</sub>	y <sub>n</sub>	y <sup>*</sup> <sub>n</sub>	(y <sup>*</sup> <sub>ij</sub> -y <sub>ij</sub> )	(y <sup>*</sup> <sub>in</sub> -y <sub>in</sub> )	(y <sup>*</sup> <sub>n</sub> -y <sub>n</sub> )	r <sub>ij</sub>	r <sub>in</sub>	r <sub>n</sub>	(r <sub>in</sub> -r <sub>n</sub> )	(r <sub>ij</sub> -r <sub>in</sub> )	D <sub>ij</sub>	N <sub>ij</sub>	M <sub>ij</sub>	C <sub>ij</sub>	D <sub>ij</sub>
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	451861	39678453	451861	39678453	124538849	124538849	0	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0
Pertambangan	15199	1370669	15199	1370669	124538850	124538849	0	0	-1	0	0	-8.02962E-09	8.02962E-09	-1.60592E-08	0	-0.000122042	0.000122042	0	0
Listrik, Gas Dan Air	3446	414849	3446	414849	124538851	124538849	0	0	-2	0	0	-1.60592E-08	1.60592E-08	-3.21185E-08	0	-5.53402E-05	5.53402E-05	0	0
Industri	325061	16573121	325061	16573121	124538852	124538849	0	0	-3	0	0	-2.40889E-08	2.40889E-08	-4.81777E-08	0	-0.007830352	0.007830352	0	0
Konstruksi	153306	7162968	153306	7162968	124538853	124538849	0	0	-4	0	0	-3.21185E-08	3.21185E-08	-6.4237E-08	0	-0.004923957	0.004923957	0	0
Perdagangan	553726	29104970	553726	29104970	124538854	124538849	0	0	-5	0	0	-4.01481E-08	4.01481E-08	-8.02962E-08	0	-0.022231054	0.022231054	0	0
Pengangkutan	74039	5692432	74039	5692432	124538855	124538849	0	0	-6	0	0	-4.81777E-08	4.81777E-08	-9.63555E-08	0	-0.003567031	0.003567031	0	0
Keuangan	78872	3592657	78872	3592657	124538856	124538849	0	0	-7	0	0	-5.62074E-08	5.62074E-08	-1.12415E-07	0	-0.004433187	0.004433187	0	0
Jasa-Jasa	397658	20948730	397658	20948730	124538857	124538849	0	0	-8	0	0	-6.4237E-08	6.4237E-08	-1.28474E-07	0	-0.025544349	0.025544349	0	0

## LAMPIRAN 4

### HASIL SHIFTSHARE PDRB 2013

lapangan usaha	y <sub>ij</sub>	y <sub>in</sub>	y <sup>*ij</sup>	y <sup>*in</sup>	yn	y <sup>*n</sup>	(y <sup>*ij</sup> -y <sub>ij</sub> )	(y <sup>*in</sup> -y <sub>in</sub> )	(y <sup>*n</sup> -y <sub>n</sub> )	r <sub>ij</sub>	r <sub>in</sub>	r <sub>n</sub>	(r <sub>in</sub> -r <sub>n</sub> )	(r <sub>ij</sub> -r <sub>in</sub> )	D <sub>ij</sub>	N <sub>ij</sub>	M <sub>ij</sub>	C <sub>ij</sub>	D <sub>ij</sub>
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	9449019.7	1275048400	11933624	1785880700	8967322000	1.2541E+10	2484604.3	510832300	3574080600	0.262948367	0.400637576	0.39856722	0.002070356	0.396496864	2484604.3	510832300	19562.83312	-1301028.046	509550834.8
Pertambangan	495723	1050745800	616392	1028772200	8967322001	1.2541E+10	120669	-21973600	3574080600	0.243420217	-0.020912384	0.39856722	-0.419479604	0.818046824	120669	-21973600	-207945.6879	131035.7499	-22050509.94
Listrik, Gas Dan Air	176347	105895600	295361	164845200	8967322002	1.2541E+10	119014	58949600	3574080600	0.674885311	0.556676576	0.39856722	0.158109356	0.240457864	119014	58949600	27882.11059	20845.75589	58998327.87
Industri	11563733.8	2007426800	15637629	2739415000	8967322003	1.2541E+10	4073895.2	731988200	3574080600	0.352299289	0.364640046	0.39856722	-0.033927174	0.432494394	4073895.2	731988200	-392324.8107	-142705.2208	731453170
Konstruksi	8060750	905990500	11304514	1409833800	8967322004	1.2541E+10	3243764	503843300	3574080600	0.402414664	0.556124264	0.39856722	0.157557044	0.241010176	3243764	503843300	1270027.944	-1239014.661	503874313.3
Perdagangan	6938421	1487154900	10242685	2063362700	8967322005	1.2541E+10	3304264	576207800	3574080600	0.476227084	0.387456478	0.39856722	-0.011110742	0.409677961	3304264	576207800	-77091.00282	615927.8355	576746636.8
Pengangkutan	4783126.5	438794900	6784357	827052300	8967322006	1.2541E+10	2001230.5	388257400	3574080600	0.418393806	0.884826601	0.39856722	0.486259382	-0.087692162	2001230.5	388257400	2325840.134	-2231007.064	388352233.1
Keuangan	3120932.7	634406900	4641235	950911000	8967322007	1.2541E+10	1520302.3	316504100	3574080600	0.487130754	0.498897632	0.39856722	0.100330412	0.298236808	1520302.3	316504100	313124.4641	-36723.633	316780500.8
Jasa-Jasa	11913136.1	1061858200	17035085	1571329700	8967322008	1.2541E+10	5121948.9	509471500	3574080600	0.429941273	0.479792405	0.39856722	0.081225186	0.317342034	5121948.9	509471500	967646.6935	-593883.3256	509845263.4

### HASIL SHIFTSHARE PDRB 2014

lapangan usaha	y <sub>ij</sub>	y <sub>in</sub>	y <sup>*ij</sup>	y <sup>*in</sup>	yn	y <sup>*n</sup>	(y <sup>*ij</sup> -y <sub>ij</sub> )	(y <sup>*in</sup> -y <sub>in</sub> )	(y <sup>*n</sup> -y <sub>n</sub> )	r <sub>ij</sub>	r <sub>in</sub>	r <sub>n</sub>	(r <sub>in</sub> -r <sub>n</sub> )	(r <sub>ij</sub> -r <sub>in</sub> )	D <sub>ij</sub>	N <sub>ij</sub>	M <sub>ij</sub>	C <sub>ij</sub>	D <sub>ij</sub>
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	9769112	1409655700	11933624	1785880700	1.0103E+10	1.2541E+10	2164512	376225000	2438636900	0.221566914	0.266891412	0.2413831	0.025580312	0.215874788	2164512	376225000	249193.5586	-442780.0942	376031413.5
Pertambangan	538241.2	1039423000	616392	1028772200	1.0103E+10	1.2541E+10	78150.8	-10650800	2438636900	0.145196614	-0.010246839	0.2413831	-0.251629939	0.493013038	78150.8	-10650800	-135437.6001	83666.07085	-10702571.53
Listrik, Gas Dan Air	205894	122745700	295361	164845200	1.0103E+10	1.2541E+10	89467	42099500	2438636900	0.434529418	0.342981465	0.2413831	0.101598365	0.139784734	89467	42099500	20918.49382	18849.17426	42139267.67
Industri	12614921	2227584000	15637629	2739415000	1.0103E+10	1.2541E+10	3022708	511831000	2438636900	0.239613708	0.229769562	0.2413831	-0.011613538	0.252996637	3022708	511831000	-146503.8594	124183.1272	511808679.3
Konstruksi	8722682.2	1041949500	11304514	1409833800	1.0103E+10	1.2541E+10	2581831.8	367884300	2438636900	0.295990584	0.353073062	0.2413831	0.111689962	0.129693138	2581831.8	367884300	974236.0436	-497912.3097	368360623.7
Perdagangan	7681034.9	1666046400	10242685	2063362700	1.0103E+10	1.2541E+10	2561650.1	397316300	2438636900	0.33350325	0.238478532	0.2413831	-0.002904567	0.244287667	2561650.1	397316300	-22310.08349	729888.1715	398023878.1
Pengangkutan	5313232.9	541224000	6784357	827052300	1.0103E+10	1.2541E+10	1471124.1	285828300	2438636900	0.27687928	0.528114607	0.2413831	0.286731507	-0.045348408	1471124.1	285828300	1523471.278	-1334871.804	286016899.5
Keuangan	3635335	703012200	4641235	950911000	1.0103E+10	1.2541E+10	1005900	247898800	2438636900	0.276700772	0.352623752	0.2413831	0.111240653	0.130142447	1005900	247898800	404397.0391	-276005.4692	248027191.6
Jasa-Jasa	13185518.5	1351125200	17035085	1571329700	1.0103E+10	1.2541E+10	3849503.5	220204500	2438636900	0.291947951	0.162978605	0.241383099	-0.078404495	0.319787594	3849503.5	220204500	-1033808.855	1700535.824	220871227

### HASIL SHIFTSHARE PDRB 2015

lapangan usaha	y <sub>ij</sub>	y <sub>in</sub>	y <sup>*ij</sup>	y <sup>*in</sup>	yn	y <sup>*n</sup>	(y <sup>*ij</sup> -y <sub>ij</sub> )	(y <sup>*in</sup> -y <sub>in</sub> )	(y <sup>*n</sup> -y <sub>n</sub> )	r <sub>ij</sub>	r <sub>in</sub>	r <sub>n</sub>	(r <sub>in</sub> -r <sub>n</sub> )	(r <sub>ij</sub> -r <sub>in</sub> )	D <sub>ij</sub>	N <sub>ij</sub>	M <sub>ij</sub>	C <sub>ij</sub>	D <sub>ij</sub>
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	10794000	1555207000	11933624	1785880700	1.0757E+10	1.2541E+10	1139624	230673700	1784147400	0.105579396	0.148323471	0.165855264	-0.017531793	0.183387057	1139624	230673700	-189238.175	-461379.5435	230023082.3
Pertambangan	573631	881694100	616392	1028772200	1.0757E+10	1.2541E+10	42761	147078100	1784147400	0.074544437	0.16681307	0.165855264	0.000957807	0.164897457	42761	147078100	549.4275277	-52928.1484	147025721.3
Listrik, Gas Dan Air	228496	138380000	295361	164845200	1.0757E+10	1.2541E+10	66865	26465200	1784147400	0.292630943	0.191250181	0.165855264	0.025394917	0.140460347	66865	26465200	5802.636908	23165.09872	26494167.74
Industri	13236292	2418891700	15637629	2739415000	1.0757E+10	1.2541E+10	2401337	320523300	1784147400	0.181420673	0.13250833	0.165855264	-0.033346934	0.199202198	2401337	320523300	-441389.7517	647418.0496	320729328.3
Konstruksi	9499917	1177084100	11304514	1409833800	1.0757E+10	1.2541E+10	1804597	232749700	1784147400	0.189959239	0.19773413	0.165855264	0.031878866	0.133976398	1804597	232749700	302846.579	-73860.81943	232978685.8
Perdagangan	8342646	1793642000	10242685	2063362700	1.0757E+10	1.2541E+10	1900039	269720700	1784147400	0.227750165	0.150375995	0.165855264	-0.015479269	0.181334533	1900039	269720700	-129138.0621	645505.3088	270237067.2
Pengangkutan	5755748	659254800	6784357	827052300	1.0757E+10	1.2541E+10	1028609	167797500	1784147400	0.178709874	0.254526019	0.165855264	0.088670756	0.077184508	1028609	167797500	510366.5241	-436378.627	167871487.9
Keuangan	4028358	792001300	4641235	950911000	1.0757E+10	1.2541E+10	612877	158909700	1784147400	0.152140649	0.200643231	0.165855264	0.034787967	0.131067296	612877	158909700	140138.3871	-195385.7658	158854452.6
Jasa-Jasa	14789825	1341100200	17035085	1571329700	1.0757E+10	1.2541E+10	2245260	230229500	1784147400	0.151811127	0.171672109	0.165855264	0.005816845	0.160038418	2245260	230229500	86030.1261	-293740.4526	230021789.7

### HASIL SHIFTSHARE PDRB 2016

lapangan usaha	yij	yin	y <sup>*j</sup>	y <sup>*in</sup>	yn	y <sup>*n</sup>	(y <sup>*j</sup> -yij)	(y <sup>*in</sup> -yin)	(y <sup>*n</sup> -yn)	rij	rin	rn	(rin-rn)	(rij-rin)	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	11456737	1671330300	11933624	1785880700	1.1514E+10	1.2541E+10	476887	114550400	1027400400	0.041625028	0.068538457	0.08923052	-0.020692063	0.109922582	476887	114550400	-237063.5195	-308340.0769	114004996.4
Pertambangan	593458	890868300	616392	1028772200	1.1514E+10	1.2541E+10	22934	137903900	1027400400	0.038644689	0.154797179	0.08923052	0.06556666	0.02366386	22934	137903900	38911.05871	-68931.62445	137873879.4
Listrik, Gas Dan Air	257392	151286900	295361	164845200	1.1514E+10	1.2541E+10	37969	13558300	1027400400	0.147514297	0.089619789	0.08923052	0.000389269	0.088841251	37969	13558300	100.1947146	14901.58337	13573301.78
Industri	14548659	2545203500	15637629	2739415000	1.1514E+10	1.2541E+10	1088970	194211500	1027400400	0.074850198	0.076304901	0.08923052	-0.012925619	0.102156139	1088970	194211500	-188050.4246	-21163.97843	194002285.6
Konstruksi	10287781	1287659300	11304514	1409833800	1.1514E+10	1.2541E+10	1016733	122174500	1027400400	0.098829184	0.094881076	0.08923052	0.005650556	0.083579963	1016733	122174500	58131.68694	40617.26831	122273249
Perdagangan	9332469	1911893100	10242685	2063362700	1.1514E+10	1.2541E+10	910216	151469600	1027400400	0.097532175	0.079224932	0.08923052	-0.010005588	0.099236108	910216	151469600	-93376.84066	170851.7822	151547074.9
Pengangkutan	6251712	731420900	6784357	827052300	1.1514E+10	1.2541E+10	532645	95631400	1027400400	0.085199862	0.130747426	0.08923052	0.041516906	0.047713613	532645	95631400	259551.7417	-284750.2521	95606201.49
Keuangan	4334721	870575700	4641235	950911000	1.1514E+10	1.2541E+10	306514	80335300	1027400400	0.070711356	0.092278362	0.08923052	0.003047843	0.086182677	306514	80335300	13211.54833	-93486.95563	80255024.59
Jasa-Jasa	15715484	1453764200	17035085	1571329700	1.1514E+10	1.2541E+10	1319601	117565500	1027400400	0.083968206	0.080869717	0.08923052	-0.008360802	0.097591322	1319601	117565500	-131394.0538	48694.25033	117482800.2

### HASIL SHIFTSHARE PDRB 2017

lapangan usaha	yij	yin	y <sup>*j</sup>	y <sup>*in</sup>	yn	y <sup>*n</sup>	(y <sup>*j</sup> -yij)	(y <sup>*in</sup> -yin)	(y <sup>*n</sup> -yn)	rij	rin	rn	(rin-rn)	(rij-rin)	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
	1	2	3	4	5	6	7=3-1	8=4-2	9=6-5	10=(3-1)/1	11=(4-2)/2	12=(6-5)/5	13=11-12	14=10-11	15=3-1	16=1x12	17=1(11-12)	18=1(10-11)	19=16+17+18
Pertanian	11933624	1785880700	11933624	1785880700	1.2541E+10	1.2541E+10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pertambangan	616392	1028772200	616392	1028772200	1.2541E+10	1.2541E+10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Listrik, Gas Dan Air	295361	164845200	295361	164845200	1.2541E+10	1.2541E+10	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
Industri	15637629	2739415000	15637629	2739415000	1.2541E+10	1.2541E+10	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0
Konstruksi	11304514	1409833800	11304514	1409833800	1.2541E+10	1.2541E+10	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0
Perdagangan	10242685	2063362700	10242685	2063362700	1.2541E+10	1.2541E+10	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0
Pengangkutan	6784357	827052300	6784357	827052300	1.2541E+10	1.2541E+10	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0
Keuangan	4641235	950911000	4641235	950911000	1.2541E+10	1.2541E+10	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0
Jasa-Jasa	17035085	1571329700	17035085	1571329700	1.2541E+10	1.2541E+10	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0

LAMPIRAN 5

**JUMLAH SHIFTSHARE TENAGA KERJA TAHUN 2013-2017**

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian	94,927.1	-110,756.1	-117,128.0	-132,957.0
2	Pertambangan	2,904.3	-6,287.9	24.5	-3,359.0
3	Listrik, Gas Dan Air	586.5	3,069.8	-2,522.3	1,134.0
4	Industri	50,335.1	10,134.3	176,059.6	236,529.0
5	Konstruksi	25,382.9	-45,245.7	72,239.8	52,377.0
6	Perdagangan	97,358.1	98,671.6	-50,311.7	145,718.0
7	Pengangkutan	12,666.0	9,645.1	9,654.9	31,966.0
8	Keuangan	11,861.2	8,365.7	44,230.1	64,457.0
9	Jasa-Jasa	74,043.3	99,416.7	-158,856.0	14,604.0
Jumlah		370,064.6	67,013.4	-26,609.0	410,469.0

**JUMLAH SHIFTSHARE PDRB TAHUN 2013-2017 (Rp Juta)**

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian	1,232,281,400.0	-157,545.3	-2,513,527.8	1,229,610,326.9
2	Pertambangan	252,357,600.0	-303,922.8	92,842.0	252,146,519.2
3	Listrik, Gas Dan Air	141,072,600.0	54,703.4	77,761.6	141,205,065.0
4	Industri	1,758,554,000.0	-1,168,268.8	607,732.0	1,757,993,463.1
5	Konstruksi	1,226,651,800.0	2,605,242.3	-1,770,170.5	1,227,486,871.7
6	Perdagangan	1,394,714,400.0	-321,916.0	2,162,173.1	1,396,554,657.1
7	Pengangkutan	937,514,600.0	4,619,229.7	-4,287,007.7	937,846,821.9
8	Keuangan	803,647,900.0	870,871.4	-601,601.8	803,917,169.6
9	Jasa-Jasa	1,077,471,000.0	-111,526.1	861,606.3	1,078,221,080.2
Jumlah		8,824,265,300.0	6,086,867.8	-5,370,192.8	8,824,981,975.0